**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Bunga mempunyai pesona yang khas, antara lain bentuk, warna , dan bau. Dengan segala keindahannya itu, bunga memiliki beberapa sifat diantaranya : mempunyai warna menarik, biasanya berbau harum, bentuknya bermacam – macam, dan biasanya mengandung madu (<http://www.kamuslife.com>)

Setiap bunga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Menurut Stace dalam Ayun (2009:3) dilihat dari bagian-bagian bunga, bunga tunggal terdiri atas tangkai bunga (pedicel), dasar bunga (receptacle), kelopak (calyx), mahkota (corolla), benang sari (stamen), dan putik (pistil). Sedangkan bunga majemuk terdiri atas ibu tangkai bunga (peduncle), daun pelindung (bract), daun tangkai (bracteola), tangkai daun dan bunga. Dimulai dari bentuk mahkota dan kelopak yang merupakan karakteristik bunga.

Bunga selalu diartikan dengan keindahan dan keharumannya, sehingga tak heran bunga banyak disukai oleh banyak orang, terutama dikalangan wanita. Bunga juga diartikan sebagai simbol kasih sayang, oleh karena itu banyak yang menjadikan bunga sebagai salah satu hadiah yang populer untuk diberikan kepada orang terkasih.

Bunga sebagai sumber inspirasi penciptaan seni lukis, bunga memiliki keindahan rupa yang bisa dinikmati secara langsung, warna yang beragam ditambah bau yang dikeluarkan menambah nilai dari bunga, tidak heran kalau bunga menjadi primadona dari segala macam tumbuhan dan banyak digemari manusia khususnya kaum hawa. Bunga identik dengan perempuan, sisi feminim, kelembutan dan kecantikan. Selain itu, juga memiliki arti dan makna yang spesifik untuk setiap jenis dan karakternya. Inilah yang membuat bunga menjadi pilihan tepat yang dapat mewakili ungkapan dari segala suasana. Bunga menyimpan sebuah makna tentang kehidupan, karena ada beberapa jenis bunga yang digunakan untuk sebuah simbol kehidupan, selain itu terdapat juga jenis bunga yang melambangkan magis atau mistis.

Jenis bunga sangat beragam mulai dari yang berwarna cerah hingga gelap, berbau harum hinga yang tidak memiliki bau dan bahkan ada juga yang simbolkan sebagai kasih kayang hingga sebagai simbol spiritual dan sakral. Dalam hal inilah penulis merasa tertarik terhadap bunga *nanggher*, dikarenakan keunikannya yang tumbuh dengan pohon yang sangat besar menjulang tinggi dan di perkirakan berumur ribuan tahun. Beberapa keunikan yang dimiliki bunga, antara lain mahkota yang berwarna warni dengan ukuran yang beragam dan aroma yang bermacam macam. Keberagaman inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang bunga.

* 1. **Judul Tugas Akhir**

“BUNGA NANGGHER SUMBER INSPRIRASI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS“

* 1. **Penegasan Judul**

Bunga *nanggher* : Bunga *nanggher* merupakan bunga yang tumbuh pada batang pohon berukuran besar serta di percaya berumur ribuan tahun. Pohon ini memiliki tinggi berukuran 50 – 70 meter dan diameter yang sangat besar. Jenis pohon ini terbilang langka karena jarang ditemui di daerah lain. Di balik keindahan bunga ini menyimpan hal hal mistis dan di percaya sebagai pohon keramat oleh masyarakat sekitar.

Ide : Salah satu item terpenting dalam filosofi descarte. Ide adalah gagasan, buah pikiran, falsafah, konsep, pemikiran dan pikiran. Ide juga diartikan sebagai pendapat, perasaan, prasangka, anggapan, fatwa, pendirian, pertimbangan, tafsiran, tanggapan, teori, visi. Lebih lanjut diartikan sebagai adicita, ajaran, filsafat, gagasan, haluan, ideologi, paham pandangan, pemkiran, pendapat, perenungan, timbangan, wawasan.

lukis : pada dasarnya lukis mrupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Mikke Susanto (2011 : 241).

* 1. **Ide dan Konsep Perwujudan**

Bunga *nanggher* merupakan salah satu sumber ide penciptaan penulis yang mengambil tema tentang “bunga”. Bunga identik dengan keindahan, karena tampil dengan beragam bentuk, warna, dan ukuran. Ketertarikan pada bunga muncul dari kondisi internal penulis yang sangat menyukai bunga, sedangkan terkait kondisi eksternal berupa pengalaman secara nyata tentang kehidupan dan sisi feminim. Ide penciptaan karya lukis ini adalah bunga *nanggher* yang mendapat julukan bunga keramat dari masyarakat madura khususnya sumenep. Sedangkan konsep perwujudannya yaitu realisme, yaitu suatu aliran seni yang berusaha menggambarkan objek dengan akurat, detail dan sesuai dengan kenyataan atau kehidupan sehari hari, tanpa menambahkan elemen fiksional dan bentuk ideal. Realisme digunakan secara luas untuk mendeskripsikan hal hal yang mirip dengan tampilan di dunia nyata, baik itu luksan., karya sastra, drama teatrikal, bahkan cara berfikir dalam filsafat. Sedangkan konsep yang mendasari adalah “keindahan dari bunga *naggher*”. (<https://gizigo.id/kerajinan/realisme/>. 06/27/2022. 01:07).

Dalam perwujudan seluruh karya Tugas Akhir ini, terdapat beberapa pertimbangan artistik untuk mendukung terciptanya karya agar mampu terlihat lebih menarik. Kaitannya dengan ini, terdapat pada konsep perwujudan karya, di antaranya adalah permasalahan garis, warna, komposisi, keseimbangan, dan lain-lain. Menurut Mikke susanto (2011: 320) perbandingan atau proporsi adalah ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan atau keseluruhan. Proporsi berhubungan erat dengan balance (keseimbangan), rhytm (irama, harmoni), dan unity (kesatuan). Proporsi dipakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik. Sedangkan garis merupakan salah satu elemen dasar seni rupa yang tidak kalah penting. Pada posisinya, garis dapat menentukan tingkat estetis dan kekuatan karakter pribadi pelukis dalam suatu karya. Dalam hal garis, pada beberapa karya Tugas Akhir ini memiliki kecenderungan masing-masing. Garis yang ada dalam karya terkadang diciptakan dengan menarik garis yang cenderung rapi dan penuh keteraturan, terkadang dengan menggunakan garis yang tegas dan spontan.

Penciptaan garis yang variatif ini dimaksudkan untuk menghadirkan kesan-kesan tertentu. Misalnya, untuk memberikan kesan yang tenang, menggunakan garis yang cenderung rapi dan teratur, sedangkan untuk memberikan kesan yang lebih dinamis menggunakan garis yang spontan. Selain itu, dari segi warna yang digunakan adalah warna-warna yang medium, maksudnya disini penggunaan warnanya tidak terlalu gelap dan tidak terlalu cerah seperti di tengah tengah untuk menghindari kemonotonan pada karya. Prinsip keseimbangan yang digunakan adalah simetris (keseimbangan yang menggunakan elemen seni rupa dengan komposisi yang sama dari jenis, jumlah, ukuran dan letaknya) dan asimetris (keseimbangan yang menggunakan elemen seni rupa dengan komposisi yang tidak sama dari jenis, jumlah, ukuran, dan letaknya).